

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker setelah kanker leher rahim. Prevalensi kanker payudara di Indonesia berada di urutan kedua setelah kanker servik yaitu sebesar 0,5 per 1000 penduduk (Riskesdas, 2013). Berdasarkan estimasi *International Agency for Research of Cancer* (IARC) tahun 2012, kanker payudara adalah kanker dengan presentase kasus baru tertinggi (43,3%) dan persentase kematian tertinggi (12,9%) pada perempuan di dunia. Besaran masalah kanker payudara di Indonesia dapat dilihat dari pasien kanker payudara yang datang untuk pengobatan, dimana 60% – 70% penderita sudah dalam stadium III – IV atau stadium lanjut (Kemenkes RI, 2016).

Jumlah penderita kanker payudara di Provinsi Bali pada tahun 2016 yaitu sebanyak 300 orang ditemukan dalam stadium lanjut dimana 3 orang diantaranya adalah remaja, dan 293 orang terdiagnosa neoplasma jinak payudara (Dinkes Provinsi Bali, 2016). Di Kabupaten Bangli, 35 orang terdiagnosa kanker payudara yang ditemukan dalam stadium lanjut. Gejala permulaan kanker payudara sering tidak disadari atau dirasakan dengan jelas oleh penderita, sehingga banyak penderita yang berobat dalam stadium lanjut. Berdasarkan data dari rekam medis Rumah Sakit Kanker Dharmais pada tahun 2010, hampir 85% pasien kanker payudara datang ke rumah sakit dalam keadaan stadium lanjut. Hal ini akan mempengaruhi prognosis dan tingkat kesembuhan pasien. Bila kanker ditemukan dalam stadium awal, maka prognosis dan tingkat kesembuhan pasien akan jauh lebih baik, sehingga perlu dilakukan deteksi sejak dini (Firdaus dkk, 2014).

Deteksi dini adanya kelainan pada payudara dalam perkembangan teknologi di dunia kedokteran dapat dilakukan dengan *thermography*, *mammography*, *ductography*, biopsi dan USG payudara. Cara yang lebih sederhana untuk mendeteksi kelainan payudara yang dapat dilakukan oleh diri sendiri dikenal dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). Sadari merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara dan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi, dikarenakan sekitar 85% kelainan di payudara pertama kali dikenali oleh penderita itu sendiri (Widiyaningrum, 2017).

Fisik seseorang akan terus berkembang di usia reproduksi, demikian pula aspek sosial maupun psikologisnya. Pada masa ini seharusnya remaja putri mulai memperhatikan perubahan pada dirinya, khususnya payudara. Menurut Widyastuti, saat ini kanker payudara semakin banyak terjadi di usia remaja karena kurangnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker payudara di kalangan remaja. Selain disertai dengan kurangnya informasi tentang cara melakukan deteksi dini tersebut, kanker payudara juga dipicu dengan banyaknya perubahan gaya hidup, dan perilaku pada remaja seperti konsumsi makanan cepat saji serta kurangnya mengkonsumsi sayur dan buah (Widyaningsih, 2015).

Pendidikan kesehatan atau penyuluhan dapat menjadi solusi yang baik untuk mensosialisasikan tentang Sadari (Awaliana, 2011). Pesatnya kemajuan teknologi memberikan dampak positif terhadap dunia komunikasi dan informasi. Banyak media penyuluhan yang dapat digunakan, salah satunya adalah video. Kemampuan media video ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur, yaitu didengar dan dilihat dengan kemasan yang lebih

praktis dan menarik (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan penelitian Herawati dkk (2017) di Jambi tentang studi perbandingan promosi kesehatan antara leaflet dengan video terhadap pengetahuan tentang kanker payudara dan keterampilan deteksi dini kanker payudara (SADARI) pada remaja putri di Poltekkes Jambi, dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang kanker payudara pada mahasiswa yang diberi promosi kesehatan menggunakan media leaflet dibandingkan dengan yang menggunakan media video dimana rata-rata nilai mahasiswa yang menggunakan media video lebih tinggi.

Selain media video, salah satu metode yang tepat dalam penyuluhan tentang Sadari adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa (Achmad, 2014). Penelitian Milwati, Hadi dan Utami tahun 2015 tentang penerapan promosi kesehatan metode demonstrasi dan keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) bagi ibu-ibu PKK di Kota Malang dengan hasil ada peningkatan pengetahuan dan kemampuan melakukan Sadari setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi sehingga pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kemampuan melakukan Sadari menjadi efektif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Maret 2018 di SMAN 1 Bangli dengan cara wawancara pada 10 siswi didapatkan hasil yaitu 9 diantaranya mengatakan belum pernah mendengar tentang Sadari dan 1 orang lagi mengatakan pernah mendengar tapi tidak mengetahui bagaimana cara yang benar dalam melakukan Sadari tersebut. Saat dilakukan wawancara, tidak

seorang pun dari 10 siswi pernah mendapatkan penyuluhan tentang Sadari sebagai deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan pengetahuan remaja putri tentang Sadari yang diberi penyuluhan melalui media video dan demonstrasi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan pengetahuan dan keterampilan remaja putri tentang Sadari yang diberi penyuluhan melalui media video dan demonstrasi?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan pengetahuan remaja putri tentang Sadari yang diberi penyuluhan melalui media video dan demonstrasi.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang Sadari sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui media video dan demonstrasi.
- b. Mengidentifikasi keterampilan remaja putri melakukan Sadari sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui media video dan demonstrasi.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan dan keterampilan remaja putri tentang Sadari sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui media video dan demonstrasi.

d. Menganalisis perbedaan pengetahuan dan keterampilan remaja putri tentang Sadari yang diberi penyuluhan melalui media video dan demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis informasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan penelitian, sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan khususnya metodologi penelitian.

b. Manfaat bagi remaja putri

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi bagi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya terkait Sadari sebagai deteksi dini kanker payudara.

c. Manfaat bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan tindakan preventif terjadinya kanker payudara secara dini dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang Sadari dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.